

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama wahyu Allah kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, setiap muslim wajib menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Sebagai agama Tuhan, hal terpenting untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia adalah menyeru manusia ke jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran, dengan kata lain menyeru orang lain ke jalan yang diridhoi Allah. Penjelasan di atas sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Ali-Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli

kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik¹.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebaik-baik manusia di sisi Allah SWT adalah umat Islam yang menyeru manusia kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran. Hal ini sesuai dengan konsep Islam sebagai agama dakwah sebagaimana dijelaskan oleh Anwar Masy'ari bahwa:

Islam adalah agama dakwah yang universal, dan agama risalah bagi semua umat manusia, yang dibawa oleh Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang, dan memberikan petunjuk kepada mereka jalan yang lurus dan benar².

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa setiap Muslim harus melakukan dakwah Islam untuk menyerukan umat Islam ke jalan kebenaran dan mencegah kejahatan. Dakwah Islamiyah sebenarnya adalah pekerjaan dan tugas para Nabi. Dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dakwah

¹ Departemen Agama, *Al quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 94.

² Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 1

langsung. Rasulullah meninggalkan amanat kepada orang-orang berikutnya untuk melaksanakan dakwah Islamiyah sampai hari kiamat³.

Dakwah Islam adalah upaya membangun, mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan akidah dan syariah manusia sesuai fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Untuk mencapai manfaat dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu dakwah adalah ajakan, himbauan atau ajakan⁴. Dakwah yang dimaksud dalam diskusi ini adalah upaya mengajak, mengajak dan mengajak manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, *Da'i* dan *Da'iyah* harus memiliki penguasaan dan pengetahuan yang luas, terutama dalam kaitannya dengan agama. Kecuali *Da'i* dan *Da'iyah* memiliki penguasaan ilmu agama dan visi yang komprehensif,

³ Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 26-27

⁴ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 7.

mereka akan kesulitan mengkomunikasikan materi dakwah kepada publik. Bagaimana kekurangan materi saat menyampaikan materi dakwah.

Tentu saja, sebagai media *Da'i*, upayanya tidak sebatas penyampaian pesan saja, tetapi harus fokus untuk melanjutkan dampak komunikasinya pada medium, apakah pesan dakwahnya cukup tersampaikan dengan pasti atau tidak. atau dorongan untuk menciptakan mad'u seperti yang diharapkan, atau apakah mad'u tetap pasif (mendengarkan tetapi tidak mau bertindak) atau bahkan menolak pesan.

Da'i dan *Da'iyah* harus selalu memperhatikan orang yang ditemuinya (jamaah), karena dakwah harus menyesuaikan dengan keadaan mad'unya. Oleh karena itu, idealnya dakwah kepada anak, remaja dan orang tua harus berbeda dengan memperhatikan kecerdasan dan permasalahan mad'u. Hal yang sama berlaku untuk materi, karena kemajuan pemikiran manusia berbeda tergantung pada lingkungan alam. Oleh karena itu, jika *Da'i* dan *Da'iyah* ingin melakukan

kegiatan dakwah, maka materi yang ingin kita sampaikan harus disesuaikan dengan kondisi (mad'u) masyarakat.

Kegiatan dakwah dipengaruhi oleh unsur-unsur dakwah yang terdiri dari objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dakwah yang diinginkan.

Kegiatan dakwah selalu menemui berbagai permasalahan atau persoalan, baik karena unsur dakwahnya maupun lingkungan kegiatan dakwahnya. Dengan kata lain, permasalahan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan dakwah dapat muncul dari pokok bahasan dakwah (*Da'i*), dakwah (masyarakat), metode dakwah, dakwah materi dan media yang digunakan untuk mengangkut materi dakwah.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat indikasi bahwa *Da'i* dan *Da'iyah* di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras, sering bermasalah dalam dakwah. Hal ini terlihat dengan kurang aktifnya

kegiatan dakwah dan partisipasi masyarakat yang pasif dalam ikut serta dalam kegiatan dakwah di desa. Bahkan ketika pelaksanaan dakwah, mereka tidak berusaha membangkitkan semangat mad'u, sehingga proses dakwah selalu satu arah, tanpa interaksi antara *Da'i* dan mad'u. Akibatnya, masyarakat cenderung menerima apa yang disampaikan *Da'i* tanpa ragu. Hal ini terjadi karena beberapa kemungkinan antara lain para *Da'i* belum sepenuhnya memahami pentingnya memahami kondisi mad'u ketika melakukan dakwah.

Masalah dipahami sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang tidak dapat dipecahkan. Dalam hal ini, masalah merupakan peristiwa yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dalam kegiatan dakwah. Umumnya masalah dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Masalah umum dalam dakwah adalah kurangnya pemahaman orang yang menyampaikan materi dakwah, tetapi masalah yang paling umum adalah ketidakmampuan orang tersebut untuk menyampaikan substansi pesan yang

diinginkan. menyampaikan kepada objek dakwah (mad'u) sehingga penyampaiannya tidak relevan dengan situasi dan keadaan yang ada.

Selain itu, fungsi dan peran masjid dari hari ke hari semakin mengalami penyempitan. Masjid kadang-kadang hanya sebagai tempat ibadah ritual saja, itu pun hanya beberapa gelintir orang yang sadar akan shalat di masjid. Lebih ironis lagi kadang kala masjid dikambinghitamkan sebagai sumber pertentangan, perselisihan, bahkan permusuhan dan persengketaan antar golongan.⁵ Hal ini tentunya mempengaruhi situasi kegiatan dakwah yang berlangsung di masjid tersebut.

Situasi kegiatan dakwah di desa Maras Bantan dalam pengamatan peneliti terlihat tidak aktif. Peneliti merupakan masyarakat asli desa Maras Bantan yang tentunya paham akan situasi dan kondisi masyarakat di desa Maras Bantan. Kondisi saat ini, peneliti simpulkan sebagai kondisi yang kurang

⁵ Amirulloh Syarbini. *Dakwah Bil Lisan*. (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) hlm.80

efektif dan kondusif dalam pelaksanaan dakwah karena memang terdapat problematika-problematika yang terjadi di lingkungan masyarakat dalam kegiatan dakwah. Salah satunya, kegiatan dakwah rutin bulanan yang dilakukan di desa, tidak mendapat banyak perhatian masyarakat. Masjid hanya diisi oleh jamaah-jamaah yang mayoritas dekat dengan masjid dan sudah menjadi jamaah sejak lama dan tentunya populasi dari jamaah tersebut tidak banyak.

Berikut beberapa data kegiatan-kegiatan dakwah rutin desa Maras Bantan:⁶

No.	Tahun	Intensitas Kegiatan	Partisipan
1.	2019	12	15 orang
2.	2020	10	12 orang
3.	2021	6	12 orang
4.	2022	8	10 orang

Tabel 1.1 Intensitas Kegiatan Majelis Taklim Desa Maras Bantan

⁶ Wawancara dengan Bapak Hanludin, pendakwah sekaligus imam masjid di Desa Maras Bantan pada 14 Mei 2023 pukul 19.00 WIB

No.	Tahun	Intensitas Kegiatan	Partisipan
1.	2019	15	17 orang
2.	2020	12	13 orang
3.	2021	10	13 orang
4.	2022	10	10 orang

Tabel 1.2 Intensitas kegiatan TPQ di Desa Maras Bantan

Dalam tabel di atas terlihat, bahwasannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan pengajian bagi masyarakat kurang intens dan diikuti hanya sebagian kecil masyarakat. Selain hal di atas, faktor lain yang membuat peneliti berani untuk mengatakan bahwa kegiatan dakwah di desa Maras Bantan memiliki problematika adalah faktor dari “*mad’u*” atau pendamping dakwah yang akan menjadi fokus penelitian pada saat ini. *Mad’u* merupakan orang-orang yang akan menjadi sasaran dakwah atau menjadi penerima dakwah, baik individu atau kelompok, baik orang yang beragama islam, maupun bukan, atau dengan kata lain, orang secara keseluruhan. Orang-orang yang menjadi sasaran dakwah di desa Maras Bantan tentunya masyarakat desa Maras Bantan itu tersendiri. Kondisi masyarakat pada saat inilah yang

membuat peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah di desa Maras Bantan mengalami problematik.

Salah satunya adalah kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang merupakan problematika bagi *Da'i* dan *Da'iyah* dalam melakukan dakwah. Misalnya fanatisme yang berlebihan terhadap tata krama, orang yang cenderung hidup materialistis, orang yang terlalu miskin, dll. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial budaya masyarakat terhadap kegiatan dakwah. Kondisi tersebut sesuai dengan keadaan masyarakat Maras Bantan yang disampaikan oleh pengurus masjid ketika wawancara. Kondisi masyarakat Maras Bantan dalam hal ekonomi adalah masyarakat dengan ekonomi menengah yang membuat masyarakat terlalu fokus pada kegiatan ekonomi dan meninggalkan kegiatan religi yang sebenarnya penting untuk tetap diikuti. Ketika menghadapi masalah keuangan, orang yang kondisi keuangannya lemah berusaha untuk memenuhi kebutuhan keuangannya terlebih dahulu, sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan dakwah sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami

bahwa *Da'i* dan *Da'iyah* sering menghadapi kendala dalam melakukan kegiatan dakwah di desa Maras Bantan. Selain dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam kegiatan dakwah, terdapat juga dampak yang ditimbulkan dari kesulitan kegiatan dakwah di suatu daerah. Dampak-dampak tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil dari berjalannya kegiatan pengembangan dakwah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki pandangan bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah di desa Maras Bantan mengalami problematika. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pembahasan **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN DAKWAH BIL LISAN DI DESA MARAS BANTAN KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah bahwa dalam pelaksanaan dakwah tidak semuanya berjalan dengan mudah dan lancar. Dalam berdakwah banyak

hambatan dan rintangan yang akan dialami dan tentunya harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi bagi setiap pendakwah. Contoh seperti sekarang ini berdakwah sangat sulit untuk dilakukan oleh para *Da'i* karena situasi tidak memungkinkan dan jamaah yang minim, serta pengajian-pengajian jarang dilakukan. Jadi masalah yang peneliti angkat dari judul ini adalah peneliti ingin mengetahui apa saja problematika pelaksanaan dakwah saat ini, khususnya di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini terarah, penelitian ini akan berfokus pada problematika pelaksanaan dakwah bil lisan di Desa Maras Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana problematika pelaksanaan dakwah bil lisan di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan dakwah bil lisan di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras.
2. Untuk mengetahui upaya dilakukan dalam menghadapi problematika tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mampu menjelaskan dan mencari solusi terhadap problematika pelaksanaan dakwah bil lisan di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan pengembangan dakwah di desa-desa dan bisa menjadi bahan perhatian dan evaluasi bagi pendakwah dalam melaksanakan dakwahnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan dalam mengetahui dan mengatasi problematika pelaksanaan dakwah di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi penelitian mengenai pelaksanaan dakwah islamiyah yang akan dilakukan kedepannya. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain dalam meneliti problematika yang dialami ketika melaksanakan dakwah di desa-desa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang dampak kesulitan dalam melaksanakan

pengembangan dakwah di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Ida Rahma NST, mahasiswa jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan tahun 2013 tentang Problematika *Da'i* dan *Da'iyah* dalam Menjalankan Dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lewas. Penelitian ini berfokus pada problematika yang dialami oleh *Da'i* dan *Da'iyah*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai problematikan dakwah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, fokus penelitian di atas terdapat pada problematika yang dialami oleh *Da'i* dan *Da'iyah*, sedangkan fokus pada penelitian peneliti adalah problematika dakwah bil lisan di desa yang menjadi lokasi penelitian.
2. Penelitian oleh Tenty Liya Sapitri, mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan

Lampung tahun 2021 tentang Problematika Dakwah dan Solusinya pada Masyarakat Heterogen Desa Sido Mulyo BK 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan. Penelitian ini berfokus pada problematika dakwah dalam masyarakat heterogen. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai problematika dakwah.

Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian di atas memiliki subjek penelitian berfokus pada masyarakat heterogen di desa lokasi penelitian, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada masyarakat yang terdapat di desa lokasi penelitian.

3. Penelitian oleh Ardi Marinda, mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Makassar tahun 2020 tentang Problematika Dakwah pada Masyarakat Awam di Dusun Bambaloku Desa Tojo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini berfokus pada problematika dakwah dalam masyarakat awam. Persamaan penelitian di atas dengan

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai problematika dakwah. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian di atas melakukan penelitian di Dusun Bambaloku Desa Tojo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Desa Maras Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini lebih berfokus pada dampak kesulitan dalam melaksanakan pengembangan dakwah di Desa Maras Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras.

H. Sistematika Kependulisan

Dalam proposal skripsi ini, penulis menggunakan sistematika kependulisan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan membahas mengenai latar belakang yang menyebabkan peneliti ingin meneliti masalah yang sedang dirumuskan. Bab II Landasan Teori,

yang berisi tentang deskripsi dari teori terkait permasalahan dan penelitian-penelitian yang akan menjadi referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang metode, tempat dan waktu, data, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pembahasan terkait lainnya yang mengarah kepada metode yang akan peneliti lakukan.

